

BAB III

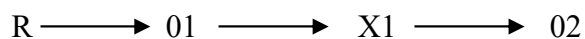
METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode *Pre-eksperimental*. *Pre-eksperimental* adalah suatu desain penelitian kuantitatif eksperimental dimana pada penelitian ini bertujuan menguji sebuah kelompok atau berbagai kelompok dengan penerapan faktor sebab akibat. Atau masih terdapat variabel luar yang berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen, hal ini dikarenakan tidak adanya variabel control dan sampel yang tidak dipilih secara acak. Dalam hal ini ada beberapa jenis desain yang dapat digunakan seperti penelitian studi kasus sekali pakai, penelitian kelompok pre test post test, dan perbandingan statis. (Dharma,2011)

Dalam buku metodologi penelitian keperawatan karya (Dharma 2011) menjelaskan, metode *Pre-eksperimental* memiliki beberapa jenis, dalam penelitian ini peneliti mengambil jenis *Pre-eksperimental pre and post test without control*. Metode ini digunakan untuk menilai Efektifitas yang membandingkan nilai *post test* dengan *pre test*. Penelitian ini diawali dengan pemberian *pre test* berbentuk soal pilihan ganda pada responden. Kemudian memberikan materi dan pelatihan langsung yang di aplikasikan melalui manekin / pantom. Selanjutnya dilakukan *post test*. Penggunaan metode ini bertujuan untuk membandingkan dan menganalisis Pengetahuan dan Keterampilan siswa PMR terhadap Bantuan Hidup Dasar sebelum dan

sesudah diberikan pendidikan kesehatan. Bentuk rancangan penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



R = Responden

01 = Pre Test pada Pengetahuan dan Keterampilan

X1= Intervensi pada Pengetahuan dan Keterampilan Sesuai Protokol

02 = Post Test pada Pengetahuan dan Keterampilan

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMAN 3 Banda Aceh, alasannya sekolah tersebut memiliki organisasi PMR yang aktif dibuktikan dengan partisipasi mereka saat survey awal. Sehingga diharapkan potensi dapat menjadi *bystander* semakin kuat. Penelitian ini dilakukan pada bulan mei 2024.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa anggota PMR di SMA 3 Banda Aceh aktif yang berjumlah 30 orang

3.3.2 Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah total sampling, atau disebut juga sampling jenuh yang artinya semua populasi dijadikan sampel. Metode ini adalah suatu metode pemilihan sampel yang dilakukan berdasarkan maksud dan tujuan tertentu yang ditentukan oleh peneliti. Seseorang bisa dijadikan sebagai sampel karena peneliti

mengganggu orang tersebut memiliki potensi atau informasi yang dibutuhkan. Metode ini diterapkan jika informasi dan data yang dibutuhkan hanya dimiliki orang-orang tertentu dalam populasi. Sampel penelitian yang diambil adalah responden siswa SMA 3 Banda Aceh anggota aktif Palang Merah Remaja.

3.4 Variabel Penelitian

3.4.1 Variabel independen

Variabel *independen* (variabel bebas) adalah variabel yang keberadaannya mempengaruhi perubahan pada variabel lainnya. Pada penelitian ini variabel *independen* adalah pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD).

3.4.2 Variabel *dependen*

Variabel *dependent* (terikat) adalah variabel akibat atau variabel yang akan berubah akibat pengaruh dari variabel *independent*. Pada penelitian ini variabel *dependent* nya adalah pengetahuan dan keterampilan.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dengan cara memberikan daftar pertanyaan / pernyataan tertulis dengan beberapa pilihan jawaban kepada responden. Responden diminta untuk memberikan jawaban atau respon terhadap setiap item pertanyaan yang diajukan.

Kuesioner adalah alat ukur yang terstruktur, karena bagian bagiannya diukur secara berurutan, mulai dari judul kuesioner, petunjuk pengisian,

pertanyaan mengenai karakteristik responden dan daftar item pertanyaan utama.

Lembar Ceklist SOP bantuan hidup dasar. Lembar kuisisioner diisi dengan tingkat pengetahuan siswa dalam bantuan hidup dasar dan lembar Ceklist SOP diisi sesuai dengan keterampilan siswa dalam mempraktekkan Bantuan Hidup Dasar yang ada di SOP Universitas Bina Bangsa Getsempena.

3.6 Defenisi Operasional

Variabel	Defenisi	Cara Ukur	Alat Ukur	Skala Ukur	Hasil Ukur
Variabel independent					
(Simulasi Bantuan Hidup Dasar)	Memberikan materi dan pelatihan kepada siswa SMA anggota PMR	SOP	SOP	-	-
Variabel dependent					
Pengetahuan	Tingkatan dari sesuatu yang di ketahui oleh murid tentang Bantuan Hidup Dasar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian Bantuan Hidup Dasar 2. Indikasi Bantuan Hidup Dasar 3. Tujuan Bantuan Hidup Dasar 4. Tindakan Bantuan Hidup Dasar 5. Pelaksanaaan dalam Bantuan Hidup 	Kuesioner	Skala	0-33 = kurang 34-67= cukup 68-100 = baik

		Dasar			
Keterampilan	Kemampuan murid dalam mempraktekkan atau mensimulasikan tindakan pertolongan Bantuan Hidup Dasar	Sesuai dengan prosedur tindakan	Lembar observasi	Skala	0 = salah 100 = benar

3.7 Instrumen penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam proses pengumpulan data agar pengerjaan lebih mudah dan mendapatkan hasil yang lebih baik. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data secara formal kepada subjek untuk menjawab pertanyaan secara tertulis. (Nursalam,2020).

3.7.1 SOP BHD

Standar Operasional Prosedur (SOP) Bantuan Hidup Dasar (BHD) yang digunakan pada penelitian ini di adopsi dari panduan BHD OCHA AHA, 2020. Berdasarkan sumbernya, BHD pada kejadian gawat darurat yang dilakukan oleh pihak non medis hanya dilakukakn only RJP tanpa ada bantuan nafas.

3.7.2 Kuesioner pengetahuan

Kuesioner pengetahuan ini di adopsi dari (Priokusilo,2019) dalam skripsi “Pengaruh Pemberian Pelatihan Bantuan Hidup Dasar Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Pada Siswa SMKN 1 Geger Madiun”.

Kuesioner berjumlah 15 soal tipe *multiple choice* atau biasa dikenal pilihan ganda yang jawabannya tersedia dalam 3 pilihan a,b,c dengan 1 jawaban benar dan 2 jawaban salah. Nilai 6,6 diberikan pada jawaban yang benar, dan 0 diberikan pada jawaban yang salah.

Nilai tertinggi dari penelitian ini adalah 100 dan nilai terendah adalah 0. Hasil ukur tingkat pengetahuan dibagi kedalam 3 katagori yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Dengan penentuan nilainya pada masing-masing kategori menggunakan rumus rentang kelas (Imron & Munif, 2014) sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Rentang Skor}}{\text{Banyak Kelas}}$$

Keterangan: P : panjang kelas

Rentang : skor tertinggi-skor terendah

Banyak kelas : jumlah kategori

$$P = \frac{100 - 0}{3}$$

$$P = 33,3$$

Jadi panjang kelasnya 33,3

Maka rentang nilai terbagi tiga katagori yaitu

1. Nilai **0-33** dikatagorikan kurang
2. Nilai **34-67** dikatagorikan cukup
3. Nilai **68-100** dikatagorikan baik

3.7.3 Lembar observasi keterampilan

Lembar observasi keterampilan ini di adopsi dari (Priokusilo,2019) dalam skripsi “Pengaruh Pemberian Pelatihan Bantuan Hidup Dasar Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Pada Siswa SMKN 1 Geger Madiun”.

Lembar observasi keterampilan terdapat 2 poin penilaian, benar dan salah. Apabila tindakan yang dilakukan benar maka akan mendapat nilai 100, namun apabila salah mendapat nilai 0. Adapun pengkatagorian benar salah dijabarkan sebagai berikut

Benar = jika seluruh langkah dilakukan berurutan sesuai SOP

Salah = jika seluruh langkah tidak dilakukan berurutan sesuai SOP

3.8 Uji Validitas dan Reabilitas

3.8.1 Uji Validitas

Alat ukur yang menunjukkan tingkat validitas suatu instrumen disebut sebagai instrumen valid dalam penelitian. Valid menunjukkan bahwa instrumen tersebut mampu mengukur data yang dibutuhkan (Sugiono *et al.*, 2020)

Penelitian ini dilaksanakan uji validitas terhadap soal tes pengetahuan tentang Bantuan Hidup Dasar. Soal yang diuji validitas sebanyak 15 soal tentang pengetahuan bantuan hidup dasar. Dengan r tabel = 0,308. Kemudian dilakukan uji validitas dengan komputerasi menggunakan product moment pearson dari 15 item soal pengetahuan tentang bantuan hidup dasar dinyatakan valid di adopsi dari (Priokusilo,2019) dalam skripsi “Pengaruh Pemberian Pelatihan Bantuan

Hidup Dasar Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Pada Siswa SMKN 1 Geger Madiun”.

3.8.2 Uji Reliabilitas

Konsistensi alat ukur dapat ditentukan dengan bantuan Uji reliabilitas. Sehingga instrumen dikatakan reliable jika dapat memberikan hasil yang tepat. Untuk menunjukkan bahwa alat ukur tersebut benar-benar dapat dipertanggung jawabkan, maka harus menunjukkan hasil pengukuran yang konstan agar dapat dikatakan reliable (Sugiono *et al.*, 2020)

Penelitian ini menggunakan uji reliabilitas dengan rumus alpha cronbach, jika di dapatkan nilai alpha cronbach $>0,60$ maka dikatakan reliabel (Wiratana, 2014) hasil uji validitas kemudian diuji reliabilitas menggunakan alpha cronbach. Hasil uji reliabilitas pada pertanyaan tingkat pengetahuan bantuan hidup dasar dengan jumlah 15 pertanyaan didapatkan nilai alpha cronbach 0,902 yang berarti koefisien tingkat pengetahuan layak untuk digunakan di adopsi dari (Priokusilo,2019) dalam skripsi “Pengaruh Pemberian Pelatihan Bantuan Hidup Dasar Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Pada Siswa SMKN 1 Geger Madiun.”

3.9 Prosedur Penelitian

1. Tahap Persiapan

a. Persiapan Instrumen

Pada tahap ini peneliti menyiapkan kuesioner pengetahuan, lembar observasi keterampilan, dan SOP penatalaksanaan BHD.

b. Persiapan administrasi

Pada tahap ini peneliti melakukan izin terhadap sekolah untuk melakukan penelitian terhadap anggota aktif organisasi PMR.

2. Tahap pelaksanaan

Peneliti memperkenalkan diri lalu menjelaskan maksud, tujuan, manfaat, prosedur penelitian serta meminta kesediaan peserta pelatihan untuk menjadi responden. Kemudian peneliti membagikan lembar kuesioner sebagai bentuk pre test dalam scan QR link google form, lalu peneliti melanjutkan Pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD) dengan memberi materi tata laksana melakukan BHD sebagai pertolongan pertama pada kejadian gawat darurat.

Adapun materi yang diberikan meliputi indikasi dan kontra indikasi pemberian BHD, langkah pertama yang harus dilakukan, mekanisme pemberian RJP, dan Standar Operasional Prosedur (SOP). Setelah pemberian materi, dilanjutkan dengan pelatihan simulasi untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa PMR dalam melakukan pertolongan pertama BHD. Penilaian yang akan diberikan sesuai lembar observasi yang ada, dengan prosedur pembagian kelompok, setiap kelompok akan diberikan satu pantom untuk diperagakan secara bergiliran.

Setelah pelatihan selesai, selanjutnya kembali diberikan kuesioner untuk mengukur tingkat pengetahuan dan keterampilan sesudah diberikan pengetahuan dan pelatihan. Sehingga menjadi nilai pembandingan *pre post test*. Selanjutnya dilanjutkan dengan sesi tanya jawab, salam penutup, foto bersama, dan penyampaian kesan pesan.

3.10 Analisa Data

1. Analisa Univariat

Analisa univariat merupakan analisa data yang digunakan untuk menganalisis suatu variabel atau data tunggal. Dalam analisis ini, variabel variabel tersebut dipelajari terpisah tanpa mempertimbangkan spesifikasinya dengan variabel lain. Menurut william G. Zikmund dan Barry J.Babin dalam buku “*exploring marketing research*” analisa data univariat digunakan untuk menjelaskan, merangkum, dan menggambarkan karakteristik suatu variabel. Dalam penelitian ini yang menjadi data analisa univariat meliputi data jenis kelamin.

2. Analisa Bivariat

Analisa Bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Analisa ini dapat digunakan untuk mempelajari pengaruh satu variabel terhadap variabel lainnya, serta untuk menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis. Dalam penelitian ini, analisa bivariat digunakan untuk mengetahui pengaruh pemberian pelatihan BHD terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan pada siswa anggota PMR yang menggunakan uji beda 2 mean (*pretest dan posttest*) dengan analisa *statistic dependent t-test (paired t test*. Penelitian ini menggunakan teknik analisa data uji paired T test. Adapun uji paired T test merupakan uji parametrik. Sehingga ada beberapa persyaratan yang harus dilakukan sebelum uji paired T test diantaranya :

- a. Uji normalitas, dikatakan normal apabila hasilnya $> 0,05$
- b. Uji hipotesis, dikatakan normal apabila hasilnya $< 0,05$

Namun setelah dilakukan uji normalitas, hasil menunjukkan data tidak berdistribusi normal $> 0,05$, sehingga penelitian dilanjutkan dengan menggunakan uji alternatif non parametrik yaitu uji wilcoxon signed test untuk mengukur perbedaan dua kelompok data berpasangan. Dasar pengambilan keputusan dalam uji wilcoxon signed test adalah sebagai berikut

- a. Jika nilai probabilitas / p value Asym.sig 2 tailed $< 0,05$ maka terdapat pengaruh
- b. Jika nilai probabilitas / p value Asym.sig 2 tailed $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh

Hasil analisis dikatakan ada pengaruh yang bermakna jika *p value* lebih kecil dari $0,05$ ($p < 0,05$). Sebaliknya dikatakan tidak ada pengaruh yang bermakna jika nilai *p value* lebih besar dari $0,05$ ($p > 0,05$)

Jika nilai *P* lebih dari tingkat signifikan yang telah ditentukan, ($0,05$) maka dapat menolak hipotesis nol dan menyimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah. Dan hasil analisis numerik disajikan dalam bentuk mean (rata-rata). Sedangkan data katagorik disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi.

3.11 Etika Penelitian Keperawatan

Secara umum terdapat empat prinsip utama dalam etik penelitian keperawatan (milton, 1999; loisele, profetto-McGrath, polit& beck, 2004)

1. Menghormati harkat dan martabat manusia

Penelitian harus dilaksanakan dengan menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia. Subjek memiliki hak asasi dan kebebasan untuk menentukan pilihan ikut atau menolak penelitian (*autonomy*). Tidak boleh ada paksaan atau penekanan tertentu agar subjek bersedia ikut dalam penelitian. Subjek dalam penelitian juga berhak mendapatkan informasi yang terbuka dan lengkap tentang pelaksanaan penelitian meliputi tujuan dan manfaat penelitian, prosedur penelitian, resiko penelitian, keuntungan yang mungkin didapat dan kerahasiaan informasi.

Setelah mendapatkan penjelasan yang lengkap dan mempertimbangkannya dengan baik, subjek kemudian menentukan apakah akan ikut serta atau menolak sebagai subjek penelitian. Prinsip ini tertuang dalam pelaksanaan *informed consent* yaitu persetujuan untuk berpartisipasi sebagai subjek penelitian setelah mendapatkan penjelasan yang lengkap dan terbuka dari peneliti tentang keseluruhan pelaksanaan penelitian.

Peneliti melakukan beberapa hal yang berhubungan dengan informed consent antara lain:

- a. Mempersiapkan formulir persetujuan yang akan ditandatangani oleh subjek penelitian. Isi formulir *informed consent* mencakup
 - 1) Penjelasan tentang judul penelitian, tujuan dan manfaat penelitian
 - 2) Permintaan kepada subjek untuk berpartisipasi dalam penelitian
 - 3) Penjelasan prosedur penelitian

- 4) Gambaran tentang resiko dan ketidaknyamanan selama penelitian
 - 5) Penjelasan tentang keuntungan yang didapat dengan berpartisipasi sebagai subjek penelitian
 - 6) Penjelasan tentang jaminan kerahasiaan dan anonimitas
 - 7) Hak untuk ingundurkan diri dari keikutsertaan sebagai subjek penelitian, kapanpun sesuai dengan keinginan subjek
 - 8) Persetujuan peneliti untuk memberikan informasi yang jujur ter- kait dengan prosedur penelitian.
 - 9) Pernyataan persetujuan dari subjek untuk ikut serta dalam penelitian.
- b. Memberikan penjelasan langsung kepada subjek mencakup seluruh penjelasan yang tertulis dalam formulir *informed consent* dan penjelasan lain yang diperlukan untuk memperjelas pemahaman subjek tentang pelaksanaan penelitian.
 - c. Memberikan kesempatan kepada subjek untuk bertanya tentang aspek-aspek yang belum dipahami dari penjelasan peneliti dan menjawab seluruh pertanyaan subjek dengan terbuka.
 - d. Memberikan waktu yang cukup kepada subjek untuk menentukan pilihan mengikuti atau menolak ikut serta sebagai subjek penelitian.
 - e. Meminta subjek untuk menandatangani formulir *informed consent*, jika ia menyetujui ikut serta dalam penelitian.

1. Menghormati privasi dan kerahasiaan subjek (*respect for privacy and confidentiality*)

Manusia sebagai subjek penelitian memiliki privasi dan hak asasi untuk mendapatkan kerahasiaan informasi. Namun tidak bisa dipungkiri bahwa penelitian menyebabkan terbukanya informasi tentang subjek. Sehingga peneliti perlu merahasiakan berbagai informasi yang menyangkut privasi subjek yang tidak ingin identitas dan segala informasi tentang dirinya diketahui oleh orang lain. Prinsip ini dapat diterapkan dengan cara meniadakan identitas seperti nama dan alamat subjek kemudian diganti dengan kode tertentu. Dengan demikian segala informasi yang menyangkut identitas subjek tidak terekspos secara luas.

2. Menghormati keadilan dan inklusivitas (*respect for justice inclusive ness*) Prinsip keterbukaan dalam penelitian mengandung makna bahwa penelitian dilakukan secara jujur, tepat, cermat, hati-hati dan dilakukan secara profesional. Sedangkan prinsip keadilan mengandung makna bahwa penelitian memberikan keuntungan dan beban secara merata sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan subjek.

3. Memperhitungkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan (*balancing harm and benefits*).

Prinsip ini mengandung makna bahwa setiap penelitian harus memper- timbangkan manfaat yang sebesar-besarnya bagi subjek penelitian

dan populasi dimana hasil penelitian akan diterapkan (*beneficence*). Kemudian meminimalisir resiko/dampak yang merugikan bagi subjek penelitian. Prinsip ini yang harus diperhatikan oleh peneliti ketika mengajukan usulan penelitian untuk mendapatkan persetujuan etik dari komite etik penelitian. Peneliti harus mempertimbangkan rasio antara manfaat dan kerugian/resiko dari penelitian.